

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan suatu upaya dalam pelayanan kebidanan yang diberikan kepada klien secara menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, masa nifas dan menyusui serta keluarga berencana guna tercapainya optimalisasi derajat kesehatan melalui pencegahan penyakit, kesejahteraan pelayanan kesehatan, dengan melibatkan klien sebagai mitra dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pelayanan kebidanan. Pengawasan atau pendampingan pada masa Asuhan Komprehensif ini bertujuan agar dapat mendeteksi secara dini adakah komplikasi yang dialami pada saat dilakukan asuhan komprehensif tersebut. (Putri dan Fadilah, 2023; Redowati dan Susanti, 2023)

Secara umum, kehamilan adalah proses yang bersifat fisiologis atau alami, namun selama berlangsungnya proses ini, bisa muncul masalah atau komplikasi yang membahayakan ibu dan bayi. Salah satu penyebabnya adalah ketidaknyamanan yang dialami ibu hamil, yang sering dianggap sebagai hal yang alami tetapi jika tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan komplikasi (Kurniawati, 2018). Ketidaknyamanan tersebut disebabkan oleh perubahan fisiologis yang terjadi selama kehamilan. Begitu hamil, tubuh wanita akan mulai mengalami sejumlah perubahan besar untuk mendukung pertumbuhan dan perubahan janin. Ketidaknyamanan yang sering dialami oleh ibu hamil di trimester ketiga dapat mencakup frekuensi buang air kecil yang meningkat, sesak napas, nyeri punggung, pembengkakan atau edema, keputihan, hemoroid, gangguan tidur, rasa letih yang

mudah, heartburn, kram kaki, varises, dan kontraksi Braxton Hicks (Iriati et al, 2021).

Menurut WHO (World Health Organization) pada tahun 2013-2014 wanita hamil dengan kram kaki sebesar 15-20% (Hasan, 2015). Berdasarkan hasil laporan Riset Kesdi Indonesia didapatkan data bahwa 14-53% pada ibu hamil mengalami kram kaki (Depkes, 2014). Berdasarkan data dari Profil Kesehatan provinsi Jawa Barat tahun 2022 jumlah Ibu hamil di Jawa Barat mencapai 902.935 orang (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2023). Dan terdapat 10% ibu hamil yang mengeluh kram pada kaki. Dan berdasarkan studi pendahuluan di TPMB bidan M kecamatan bojongsong kabupaten bandung pada bulan April 2025 sampai dengan Mei 2025 terdapat 162 orang yang melakukan pemeriksaan anc dan diantara 52 ibu hamil dari 162 ibu hamil yang mengalami ketidaknyamanan pada trimester III kram pada kaki.

Kram kaki adalah kontraksi dari otot secara tidak sadar dan mendadak sehingga otot kaku dan terasa nyeri. Banyak wanita hamil merasakan kram pada kaki atau telapak kaki, rasa sakit tiba-tiba karena mengencangnya otot-otot kaki. Kram pada ibu hamil pada umumnya di anggap hal normal bagi seorang wanita yang sedang mengalami masa kehamilan. Kram ini biasanya menyerang waktu malam, yang mana kondisi tubuh yang kurang memiliki gaya gerak yang cukup, akan mengakibatkan otot-otot tubuh kaku dan tegang, dan kurang tepat dalam memposisikan kaki saat tidur. Posisi kaki yang kurang tepat saat tidur ini juga akan menghambat aliran darah dalam tubuh, sehingga posisi bagian kaki saat tidur yang kurang tepat memang sangat memungkinkan untuk mengalami kram di bagian kaki pada malam hari dan atau ketika wanita meregangkan dan menekan jari-jarinya.

Kram kaki atau kejang otot pada kaki adalah berkontraksinya otot-otot betis atau otot-otot telapak kaki secara tiba-tiba. Otot sendiri merupakan bagian tubuh yang berfungsi sebagai alat penggerak. Kram kaki banyak dikeluhkan ibu hamil, terutama pada trimester ketiga, bentuk gangguan berupa kejang pada otot betis atau otot telapak kaki. Kram kaki cenderung menyerang pada malam hari selama 1-2 menit. Walaupun singkat tetapi dapat mengganggu tidur, karena sakit yang menekan betis atau telapak kaki (Syarifudin, 2021).

Penyebab kram kaki adalah ketidakseimbangan mineral dalam tubuh ibu hamil yang memicu gangguan pada system saraf-saraf pada otot-otot tubuh. Penyebab lainnya adalah kelelahan yang berkepanjangan, serta tekanan rahim pada beberapa titik saraf yang berhubungan dengan saraf kaki. Ketika rahim membesar rahim ini memberikan tekanan pada saraf-saraf dari daerah perut yang menuju kaki sehingga timbul kram (Syarifudin, 2021)

Dampak dari kram kaki yaitu kaki cepat lelah dan kesemutan. Bila ibu hamil melakukan aktifitas berlebihan dengan berdiri terlalu lama maka posisi tubuh akan bertumbuh pada jari kaki ibu, sehingga akan mengganggu ibu saat berjalan, karena akan menimbulkan rasa nyeri dan tidak nyaman. Kram kaki dapat menentukan aliran darah ke jantung dan menyebabkan varises, jika terus dibiarkan akan mengakibatkan pembuluh darah vena bisa pecah atau terjadi akumulasi dan menyebabkan pembekuan darah (Krisnawati, 2017) Dampak lainnya adalah keropos tulang. Bila ibu hamil tidak mendapat cukup kalsium. Maka yang terjadi adalah pada bayi dan pertumbuhan pada tulang bayi akan tidak sempurna serta menyebabkan kondisi yang tidak normal atau keropos (Sulistyawati, 2023)

Solusi dalam mengatasi masalah yaitu saat kram terjadi, yang harus dilakukan

adalah melemaskan seluruh tubuh terutama bagian tubuh yang kram, dengan cara menggerak-gerakkan pergelangan tangan dan mengerut bagian kaki yang terasa kaku. Pada saat bangun tidur, jari kaki ditegakkan sejajar dengan tumit untuk mencegah kram mendadak, meningkatkan asupan kalsium, meningkatkan asupan air putih, melakukan senam ringan, ibu sebaiknya istirahat yang cukup (Serri Hutahaen, 2023).

Salah satu langkah yang dapat diambil untuk memperbaiki layanan kesehatan adalah dengan menerapkan pendekatan *continuity of care* sesuai dengan Permenkes No 53 Tahun 2021, yang salah satunya mencakup pemeriksaan kehamilan atau antenatal care untuk ibu hamil dengan mengikuti standar pelayanan terpadu (10T). Berdasarkan informasi dari Kemenkes RI (2020), sebaiknya ibu hamil melakukan kunjungan ANC sebanyak enam kali selama kehamilan, yaitu dua kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan tiga kali pada trimester ketiga. Selain itu, untuk ibu yang bersalin, mereka akan mendapatkan perawatan persalinan sesuai dengan standar Asuhan Persalinan Normal (APN). Salah satu cara untuk menurunkan risiko kematian pada periode neonatal, yaitu antara 6-48 jam setelah kelahiran, adalah dengan memastikan Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama atau KN1. Dalam jenis kunjungan ini (Manajemen Terpadu Balita Muda), layanan yang diberikan mencakup konseling perawatan untuk bayi baru lahir, pemberian ASI eksklusif, serta injeksi vitamin K1 dan Hepatitis B0 (jika belum diberikan). Bayi baru lahir perlu mendapatkan kunjungan Neonatal setidaknya tiga kali, yaitu dalam rentang usia 6-48 jam, 3-7 hari, dan 8-28 hari setelah kelahiran. Sedangkan untuk ibu nifas, perawatan yang diberikan harus sesuai dengan standar yang ada, termasuk melakukan kunjungan nifas sebanyak tiga kali, yaitu pada 6-48

jam, 2-28 hari, dan 29-42 hari setelah melahirkan. Untuk program keluarga berencana, metode yang digunakan adalah SATU TUJU (Salam, Tanya, Uraikan, Bantu, Jelaskan, dan Kunjungan Ulang) (Kemenkes, 2020).

Ketidaknyamanan yang disebabkan oleh kram kaki adalah kontraksi yang terjadi pada otot kaki karena perut yang semakin besar, membuat beban yang ditanggung oleh ibu hamil semakin berat dan mengganggu aliran darah ke kaki. Selain itu, kram mungkin juga diakibatkan oleh perubahan hormon kehamilan serta rendahnya kadar kalsium dan magnesium, sementara tingkat fosfor dalam darah menjadi tinggi. Posisi kaki yang tidak tepat saat tidur dapat menghambat sirkulasi darah, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya kram pada kaki (Arissandi et al, 2019). Kram kaki yang terus-menerus dapat memengaruhi kesehatan ibu dan janin. Beberapa efek yang mungkin muncul adalah pengeroposan tulang secara dini; jika kebutuhan kalsium janin tidak terpenuhi, janin akan mengambil kalsium dari ibu, yang dapat menyebabkan tulang ibu rentan terhadap pengeroposan atau risiko osteoporosis yang lebih tinggi. Selain itu, risiko lain termasuk tromboflebitis, yaitu peradangan pada pembuluh vena dengan kemungkinan terbentuknya bekuan darah (thrombus) yang dapat terjadi pada wanita hamil, meskipun lebih banyak dijumpai pada ibu yang baru melahirkan (Adele, 2019).

Tujuan dari Continuity of Care adalah untuk memantau kondisi ibu dan bayi secara rutin dan teratur, sehingga dapat mengurangi angka kematian ibu dan bayi. Continuity of Care (COC) merujuk pada layanan yang terbangun melalui hubungan yang berkesinambungan antara seorang wanita dan bidan. Perawatan yang berkelanjutan berhubungan dengan tenaga kesehatan profesional dalam bidang kebidanan, yang dimulai dari prakonsepsi, fase awal kehamilan, selama semua

trimester, hingga proses persalinan dan enam minggu pertama setelah melahirkan (Legawati, 2018).

Peran bidan dalam memberikan layanan yang menyeluruh sangat krusial untuk meningkatkan kesejahteraan ibu, sesuai dengan inisiatif untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu. Bidan adalah salah satu tenaga kesehatan yang berfungsi sebagai penyedia layanan kesehatan dan diharapkan memiliki kompetensi profesional untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam pelayanan kebidanan. Kompetensi profesional bidan berkaitan dengan penyediaan asuhan yang komprehensif. dimulai dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, neonatus dan pelayanan kontrasepsi (Mochtar, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan di TPMB bidan M kecamatan bojongsoang kabupaten bandung melayani pemeriksaan kehamilan, persalinan, terapi komprementer, pemeriksaan ibu nifas, pemeriksaan bayi. Pada bulan April 2025 sampai dengan Mei 2025 terdapat 162 orang yang melakukan pemeriksaan anc dan diantara 52 ibu hamil dari 162 ibu hamil yang mengalami ketidaknyamanan pada trimester III kram pada kaki. Hasil pengajian yang telah dilakukan pada Ny A di TPMB bdn M didapatkan hasil bahwa pemeriksaan ANC Ny A mengalami Kram pada kaki, sehingga penulis tertarik mengambil kasus dengan judul "Asuhan kebidanan komprehensif antenatal care pada Ny A usia 32 tahun dengan ketidaknyamanan pada trimester III kram kaki di TPMB Bidan M tahun 2025.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Pelaksanaan Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny A usia 32 tahun dengan ketidaknyamanan pada trimester III kram kaki Di TPMB M Kabupaten Bandung tahun 2025?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu memberikan Asuhan Kebidanan yang berkelanjutan atau Continuity Of Care (COC) dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan komprehensif kepada Ny. A usia 32 tahun G2P1A0 dengan ketidaknyamanan pada trimester III Kram kaki di Wilayah TPMB M Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung, pada tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan asuhan kebidanan antenatal care pada Ny, A,Usia 32 Tahun P2A0 dengam ketidaknyamanan pada trimester III kram kaki di TPMB M Kecamatan bojongsoang Kabupaten Bandung.
2. Melaksanakan asuhan kebidanan komperhensif intranatal care pada Ny, A,Usia 32 Tahun P2A0 dengam ketidaknyamanan pada trimester III kram kaki di TPMB M Kecamatan bojongsoang Kabupaten Bandung.
3. Melaksanakan asuhan kebidanan kompehensif postnatal care. pada Ny, A,Usia 32 Tahun P2A0 dengam ketidaknyamanan pada trimester III kram kaki di TPMB M Kecamatan bojongsoang Kabupaten Bandung.
4. Melaksanakan asuhan kebidanan komperhensif bayi baru lahir pada Ny, A,Usia 32 Tahun P2A0 dengam ketidaknyamanan pada trimester III kram kaki di TPMB M Kecamatan bojongsoang Kabupaten Bandung.

5. Melaksanakan kebidanan komperhensif keluarga berencana pada Ny, A,Usia 32 Tahun P2A0 dengam ketidaknyamananpada trimester III kram kaki di TPMB M Kecamatan bojongsoang Kabupaten Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Laporan mengenai asuhan kebidanan komprehensif ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang asuhan kebidanan secara menyeluruh. Hal ini mencakup aspek-aspek penting mulai dari masa kehamilan, proses persalinan, periode nifas, hingga perawatan bayi yang baru lahir. Dengan mengikuti standar pelayanan kebidanan yang telah ditetapkan, laporan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik kebidanan yang berkualitas, serta mendukung tenaga kesehatan dalam memberikan layanan yang optimal bagi ibu dan anak.

1.4.2 Manfaat Praktif

1. Bagi Penulis

Manfaat utama bagi penulis adalah kesempatan untuk menerapkan dan mengaplikasikan teori yang telah dipelajari secara langsung di lapangan. Hal ini memungkinkan penulis untuk memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif, mencakup perawatan untuk ibu hamil, proses melahirkan, masa nifas, dan bayi yang baru lahir. Dengan pengalaman praktis ini, penulis dapat mengidentifikasi tantangan dan kebutuhan yang mungkin tidak terlihat dalam teori, sehingga mampu

meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari asuhan yang dilakukan diharapkan dapat menjadi sumber kajian yang berharga bagi institusi pendidikan. Materi ini tidak hanya berfungsi sebagai referensi untuk bahan bacaan, tetapi juga sebagai pembanding dalam memberikan asuhan yang komprehensif. Dengan demikian, institusi pendidikan dapat terus memperbarui kurikulum dan metode pengajaran mereka, sejalan dengan perkembangan praktik kebidanan di lapangan. Ini penting untuk memastikan bahwa mahasiswa mendapat pendidikan yang relevan dan aplikatif.

3. Bagi Lahan Praktik

Hasil asuhan ini juga berperan penting sebagai acuan dalam mempertahankan mutu pelayanan asuhan kebidanan yang komprehensif. Dengan mengadopsi manajemen kebidanan yang optimal, lahan praktik dapat memastikan bahwa setiap aspek dari pelayanan memenuhi standar tertinggi. Ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan, tetapi juga mendorong perkembangan profesionalisme di kalangan tenaga kesehatan, yang pada gilirannya akan berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan ibu dan anak di masyarakat.

4. Untuk Klien

Klien akan menerima asuhan kebidanan yang komprehensif sesuai dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan. Layanan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan perawatan yang optimal selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas, tetapi juga untuk memperluas pengetahuan

klien tentang proses-proses tersebut, termasuk perawatan bayi baru lahir. Asuhan kebidanan yang menyeluruh ini mencakup pendidikan dan informasi yang penting, sehingga klien dapat merasakan pengalaman yang lebih positif dan terinformasi dalam menghadapi kehamilan dan persalinan. Pengetahuan yang didapat akan meliputi aspek fisiologis dan psikologis, sehingga klien dapat mengambil keputusan yang tepat dan merasa lebih siap dalam menjalani tahapan ini. Selain itu, dengan memahami proses yang terjadi, diharapkan klien dapat mengatasi kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri dalam peran barunya sebagai orang tua. Dengan demikian, asuhan kebidanan yang komprehensif tidak hanya berfokus pada aspek medis, tetapi juga pada edukasi, dukungan emosional, dan pemberdayaan klien, demi mencapai pengalaman yang lebih baik dalam perjalanan menjadi orang tua. Hal ini penting untuk dicatat dalam laporan tugas akhir saya sebagai landasan untuk mengembangkan praktik kebidanan yang lebih responsif terhadap kebutuhan klien.